

Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Klawalu Kota Sorong Papua Barat

Lusye Naa¹; Charly B Wanggai²; Rima H S Siburian³

Fakultas Kehutanan Universitas Papua
³r.siburian@uipa.ac.id

Abstrak

Klawalu merupakan salah satu daerah di Kota Sorong yang memiliki potensi mangrove yang masih terjaga secara alami. Sejalan dengan pengembangan pembangunan maka ekowisata merupakan alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam menjaga ekosistem kawasan dengan tetap meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata hutan mangrove Klawalu Kota Sorong. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara berpedoman pada analisis ADO-ODTWA Dirjen PHKA Tahun 2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kriteria obyek dan daya tarik kawasan memiliki nilai tertinggi dengan total skor 960. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ekowisata mangrove Klawalu memiliki tingkat keunikan yang didukung oleh flora dan fauna penyusunannya dengan aksesibilitas serta sarana dan prasarana penunjang serta ketersediaan air bersih yang dapat digunakan sebagai daerah pengembangan ekowisata yang sangat baik. Dari unsurur penilaian yang dilakukan baik terhadap aksesibilitas, kondisi lingkungan sekitar kawasan, maupun ketersediaan air bersih menunjukkan bahwa kawasan ini siap untuk menjadi destinasi wisata yang dapat dikembangkan.

Kata kunci: Potensi ekowisata, obyek dan daya tarik, Hutan mangrove, Klawalu

PENDAHULUAN

Papua merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kawasan hutan mangrove yang luas, meskipun deforestasi dan degradasi kawasan terus terjadi (Jerisetouw 2005, Mundoni D, 2019). Berbagai kebijakan dalam mendorong pola pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut secara berkelanjutan terus dilakukan, salah satu diantaranya adalah peningkatan nilai ekonomi kawasan dengan tetap mempertahankan konsep ekologi melalui pengembangan kawasan ekowisata.

Sejalan dengan pergeseran minat wisatawan terhadap nilai pendidikan dan konservasi, maka kawasan ekowisata merupakan alternatif yang sangat baik dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai suatu kawasan. Berbagai upaya dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata yang spesifik dan unik perlu dikembangkan dengan tetap mempertahankan kondisi ekologi kawasan serta keanekaragaman jenis penyusunnya.

Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan membangun pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, serta memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat. Ekowisata saat ini menjadi salah satu

pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas terjaga keaslihan sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi ekowisata adalah konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam. Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yakni dengan ekowisata mangrove.(Pratama,2017)

Kawasan hutan mangrove Ekowisata Mangrove Klawalu merupakan salah satu kawasan mangrove yang berada di Kota Sorong Papua Barat. Kawasan ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah wisata. Potensi dan daya tarik wisata apa yang dapat dikembangkan didaerah ini, serta berapa nilai keindahan potensi serta daya tarik yang diberikan oleh pengunjung terhadap obyek wisata disekitar kawasan hutan mangrove ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, guna memaksimalkan nilai ekonomi dan ekologis kawasan. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata hutan mangrove Klawalu Kota Sorong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur, dengan luas wilayah 19.16 km². Objek dalam penelitian ini adalah potensi ekowisata yang terdapat di kelurahan Klawalu Kota Sorong Papua Barat. Adapun alat yang digunakan diantaranya kamera, alat tulis menulis serta buku pedoman lapangan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer seperti jenis-jenis mangrove dan fauna yang dijumpai dalam kawasan, obyek dan daya tarik alam, jenis kegiatan wisata yang telah ada. Serta persepsi dan harapan pengunjung yang merupakan responden dalam penelitian ini.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara dengan menggunakan pedoman analisis ADO-ODTWA Dirjen PHKA Tahun 2003 yang telah dimodifikasi. Variabel yang di amati dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dan daya tarik Kawasan Wisata Hutan Mangrove Klawalu
2. Kondisi aksibilitas, dan fasilitas pendukung sarana prasarana pada Kawasan Wisata Hutan Mangrove Klawalu

Setelah itu data yang dikumpulkan dinilai berdasarkan unsur dan sub unsur yang saling berkaitan dengan kondisi pada kawasan Wisata Hutan Mangrove Klawalu. Daya tarik dan ketersediaan air bersih merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi seseorang mengunjungi suatu kawasan sehingga bobot yang diberikan sebesar 6. Sedangkan untuk penilaian aksesibilitas dan kondisi lingkungan diberi skor 5. Untuk fasilitas sarana prasarana penunjang diberi skor 3. Hasil penilaian ini digunakan untuk memberikan masukan bagi pengembangan obyek wisata pada kawasan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Kawasan Hutan Mangrove Klawalu

Atraksi wisata merupakan salah satu sumber daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Alaeddinoglu *et al* (2013) menyatakan bahwa daya tarik suatu tempat wisata merupakan nilai penting dalam motifasi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Dalam pengembangannya aspek ekologis tetap harus dapat dipertahankan disamping nilai ekonomi yang diharapkan. Mangrove merupakan salah satu kawasan hutan yang memiliki nilai pendidikan, ekologis serta ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.

Kawasan Hutan Mangrove Klawalu merupakan salah satu kawasan yang memiliki sumberdaya mangrove yang sangat menarik di kota Sorong. Sehubungan dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat akan tempat wisata maka pada akhir tahun 2018, kawasan ini dirintis sebagai daerah ekowisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kota Sorong. Adapun wilayah yang dikelola seluas 1 Ha, seperti pada Gambar 1.



(a)

(b)

Gambar 1 (a) Kawasan Wisata Hutan Mangrove Klawalu, (b) Spanduk Kawasan Hutan Mangrove

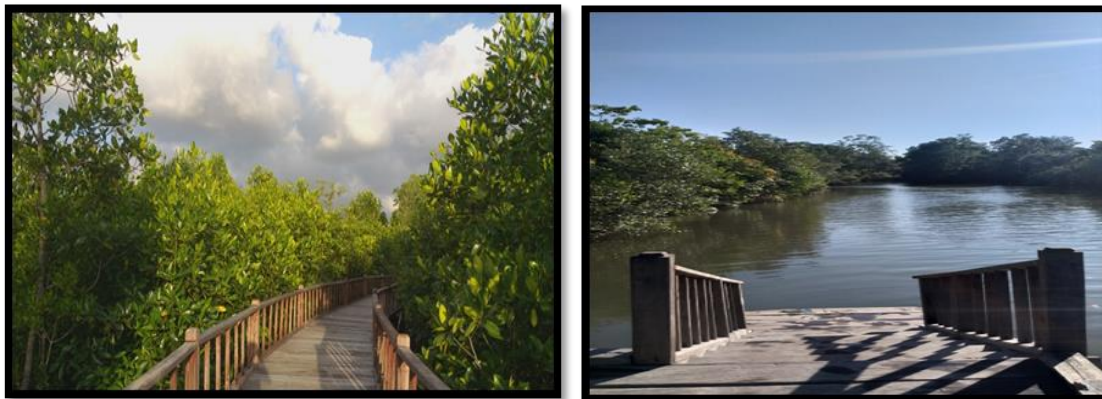
Pengukuran daya tarik yang dilakukan terhadap kawasan wisata hutan mangrove Klawalu ini adalah : Keindahan sumberdaya alam, keunikan sumberdaya alam, banyaknya sumberdaya alam, keutuhan dan kepekaan sumberdaya alam, jenis kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, serta kebersihan dan keamanan kawasan seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Kriteria obyek dan daya tarik kawasan Ekowisata Mangrove Klawalu

No.	Kriteria dan Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Keindahan Alam	6	25	150
2.	Keunikan Sumberdaya alam	6	20	120
3.	Banyaknya Sumberdaya alam yang menonjol	6	20	120
4.	Keutuhan Sumberdaya alam	6	25	150
5.	Kepekaan Sumberdaya alam	6	20	120
6.	Jenis kegiatan wisata alam	6	20	120
7.	Kebersihan lokasi	6	30	180
Jumlah Skor Total			160	960

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil pengamatan Kawasan wisata Hutan Mangrove Klawalu memiliki nilai keindahan dengan perpaduan sarana prasarana penunjang yang telah dibuat oleh pengelola kawasan sehingga lokasi ini memiliki nilai keutuhan keindahan yang sangat menarik. Adapun beberapa jenis mangrove yang dapat dijumpai pada kawasan ini diantaranya *Rhizophora stylosa*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Xylocarpus granatum*, *Sonneratia caseolaris*, *Avicennia alba*, *Rhizophora apiculata*, *Bruguiera parviflora* dan *Ceriops tagal*. Jenis fauna yang dijumpai pada daerah ini diantaranya *Common mine*, *Scylla sp*, *Uca spp*, *Metaplox sp*, *Metapograpsus sp*, *Alpheus sp*, *Nerita sp*, *Periopthalmus sp*, *Alpheus spp*, *Coenobita sp*, *Clibanarius sp* serta beberapa jenis burung yang menambah keindahan daerah ini, seperti dapat dilihat pada Gambar 2.



(a)

(b)

Gambar 2. (a) Keunikan Vegetasi Mangrove, (b) Sungai Klawalu

Keutuhan sumberdaya alam yang ada pada lokasi meliputi kondisi geologi, flora dan fauna serta keadaan lingkungan alam sekitar sangat menunjang kelestarian kondisi alam. Rusita 2017 menyatakan bahwa kesatuan unsur-unsur fisik dan biologi merupakan faktor penentu keutuhan dalam mendukung daya tarik suatu objek wisata. Hasil penilaian keutuhan dan kepekaan sumberdaya alam menunjukan bahwa keterpaduan antara unsur-unsur flora, dan kualitas/kondisi lingkungan di Sekitar Kawasan Wisata Hutan Mangrove Klawalu sangat mendukung keberlanjutan pengelolaan

kawasan ini sebagai daerah ekowisata. Vegetasi yang terdapat pada kawasan menjadi salah satu daya tarik wisata, disamping fauna endemik yang ada. Keaslian panorama alam yang dipadukan dengan penyusun ekosistem dan hidrologis sebagai daya tarik tersendiri bagi kawasan ini.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor penting yang membantu wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata. Pada kawasan ini, tingkat aksesibilitas yang dinilai meliputi kondisi jalan, jarak tempuh, tipe jalan dan waktu tempuh dari pusat kota serta frekuensi kendaraan yang digunakan. Dengan demikian maka tingkat aksesibilitas kawasan ini tergolong baik karena dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun empat, dengan jarak tempuh 10 km dalam waktu ± 40 menit. Disamping itu kendaraan umum yang menuju lokasi juga tersedia, sekalipun jalan masuk menuju lokasi belum diaspal. Hal ini menunjukkan bahwa akses pengunjung ke lokasi sangat mudah. Ginting *et al* (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang membuat suatu kawasan menarik adalah tingkat aksesibilitasnya seperti letak lokasi dengan bandar udara internasional; pusat kota ataupun tingkat kemudahan dalam mencapai lokasi. Aksesibilitas berdasarkan hasil penilaian pada kawasan seperti disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Penilaian Kriteria aksesibilitas menuju kawasan Ekowisata Mangrove Klawalu

No.	Kriteria dan Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Kondisi dan jarak jalan darat			
	≤ 5 Km	5	40	200
	>5-10 Km	5	40	200
	>10-15 Km	5	30	150
	>15 Km	5	20	100
2.	Tipe Jalan	5	30	150
3.	Kebersihan lokasi	5	30	150
Jumlah Skor Total			180	950

Sumber: Data Primer 2019

Kondisi Lingkungan Sekitar Kawasan

Ketersediaan lahan pengembangan merupakan potensi areal yang dapat dipergunakan sebagai areal wisata. Tata ruang wilayah objek kawasan wisata hutan mangrove ini telah sesuai dengan pengembangan wilayah daerah. Umumnya mata pencaharian penduduk yang hidup disekitar kawasan adalah sebagai nelayan, petani, pedagang dan pengrajin, dengan pendidikan akhir masyarakat umumnya adalah tamat SMA. Adapun hasil penilaian terhadap kriteria kondisi lingkungan disekitar kawasan mangrove seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Penilaian Kriteria Kondisi Lingkungan disekitar kawasan Ekowisata Mangrove Klawalu

No.	Kriteria dan Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Tata ruang wilayah Kawasan hutan mangrove	5	30	150
2.	Mata Pencaharian penduduk	5	25	125
3.	Ruang gerak pengunjung	5	25	125
4.	Pendidikan	5	25	125
5.	Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan	5	30	150
Jumlah Skor Total			135	675

Sumber: Data Primer 2019

Sarana Prasarana

Sarana yang tersedia dalam Kawasan Wisata Hutan Mangrove Klawalu adalah akomodasi berupa tempat-tempat duduk untuk menikmati keindahan alam, spot-spot foto menarik, menara pandang, areal parker, fasilitas untuk jalan menikmati kawasan diatas mangrove dan juga kamar mandi. Sedangkan sarana prasarana yang tersedia dalam radius 10 km untuk menunjang pengelolaan kawasan obyek ekowisata meliputi dermaga, jaringan komunikasi, Puskesmas jaringan listrik. Disamping itu ada juga pasar, bank, took souvenir serta angkutan umum. Hasil penilaian terhadap kriteria pendukung berupa sarana prasarana pada kawasan seperti di sajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Kriteria sarana Prasarana dalam kawasan Ekowisata Mangrove Klawalu

No.	Kriteria dan Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Sarana	3	30	90
2.	Prasarana	3	30	90
Jumlah Skor Total			60	180

Sumber: Data Primer 2019

Ketersediaan Air Bersih

Sumber air bersih yang digunakan dalam Kawasan Wisata Hutan Mangrove Klawalu berasal dari pengelolaan air Sungai Klawalu. Volume air sungai klawalu tergolong cukup untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat disekitar kawasan. Jarak sumber air dari lokasi kawasan wisata sangat dekat dan mudah untuk dialirkan, bahkan debit air sungai Klawalu tersedia sepanjang tahun. Bila dilihat kondisi sungai klawalu untuk langsung dikonsumsi sebagai air minum, kurang layak karena warnanya yang kurang jernih, perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Adapun hasil penilaian ketersediaan air bersih seperti disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Kriteria ketersediaan air bersih dalam kawasan Ekowisata Mangrove Klawalu

No.	Kriteria dan Unsur Penilaian	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Volume air	6	30	180
2.	Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek	6	30	180
3.	Dapat tidaknya / kemudahan air dialirkan ke objek	6	25	150
4.	Kelayakan dikonsumsi	6	20	120
5.	Ketersediaan	6	30	180
Jumlah Skor Total			135	675

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penilaian terhadap pengembangan kawasan mangrove Klawalu menunjukkan bahwa kawasan ini layak untuk dikembangkan. Besarnya nilai potensi daya tarik yang dimiliki kawasan serta kemudahan akses menuju kawasan serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang sangat mendukung, bahkan ketersediaan air bersih yang menunjang membuat kawasan ini menjadi sangat nyaman dan strategis untuk dikembangkan.

Tingkat keberhasilan pengelolaan kawasan mangrove Klawalu sangat didukung oleh karakteristik spesifik lingkungan mangrove yang masih terjaga. Hal ini merupakan keunikan wilayah yang perlu dipertahankan. Purwanto dkk (2014) menyatakan bahwa terjaganya keanekaragaman hayati dan kelestarian ekosistem merupakan modal yang sangat berarti bagi pengembangan ekowisata. Ekowisata diharapkan tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional maupun lokal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun juga kelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati sebagai obyek dan daya tarik wisata.

KESIMPULAN

Potensi ekowisata objek wisata hutan mangrove Klawalu Kota Sorong didominasi oleh ekosistem tanaman mangrove. Hasil penilaian terhadap kawasan menunjukkan bahwa nilai obyek dan daya tarik kawasan cukup tinggi dengan dukungan aksesibilitas, sarana dan prasarana serta ketersediaan air bersih. Bila kawasan ini dikelola dengan baik maka kondisi ekosistem mangrove akan tetap terjaga dan pendapatan sampingan masyarakat melalui ekowisata juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [PHKA]. Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. 2003. Bogor: Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam
- Alaeddinoglu F, Turker N, Can AS, Ozturk S. 2013. Basic Characteristics, Motivation, and Activities of Ecotourists: A Case of Lake Van Basin Area, Turkey. *Jurnal of Science*. 6(3): 91-107

- Ginting IA, Panata P, Rahmawati. 2013. Penilaian dan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Taman Wisata Alam (TWA) Sibolangit. Jurnal Universitas Sumatera Utara Medan.
- Jarisetouw, Y.M.G. 2005. Analisa degradasi hutan mangrove pada kawasan wisata Teluk Youtefa Kota Jayapura. [Skripsi] Universitas Negeri Papua. Manokwari.
- Mundoni D, Siburian R H. 2019. Profil pertumbuhan *Barringtonia asiatica* pada teluk Wosidori Kabupaten Manokwari. Jurnal Median Vol 11. No.3 (2019). DOI: <https://doi.org/10.33506/md.v11i3.631>
- Purwanto S, Syaufina L, Gunawan A. 2014. Kajian potensi dan daya dukung Taman Wisata Alam Bukit Kelam untuk strategi pengembangan ekowisata. J Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan 4(2):119-125.